

Pemberdayaan Remaja melalui Pelatihan Kewirausahaan

Ernawati^{1*}, Putri Amelia², Sofi Aulia³, Muh Akbar⁴, Ariel Sabrilillah⁵, Zulkarnain Laba Hibratu⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*ernawati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

This study focuses on discussing entrepreneurship training among vocational high school students. Entrepreneurship training is an effective strategy in empowering vocational high school students, especially in increasing economic independence and active roles in development. This study aims to analyze the impact of entrepreneurship training on empowering students at SMK Darusallam Makassar. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observation, counseling, and documentation with vocational high school students. The results of the study showed that training was able to improve skills, business knowledge, and self-confidence of students in running independent businesses. In addition, there was an increase in family income and participation in socio-economic activities. In conclusion, entrepreneurship training makes a real contribution to empowering students, but ongoing assistance and access to business capital are needed for optimal results.

Keywords: youth empowerment, entrepreneurship, training, small businesses

Abstrak

Penelitian ini berfokus membahas tentang pelatihan kewirausahaan di kalangan anak remaja SMK. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan Remaja SMK, terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan peran aktif dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pemberdayaan remaja di sekolah SMK Darusallam Makassar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, penyuluhan, dan dokumentasi bersama anak remaja SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan bisnis, serta kepercayaan diri anak remaja dalam menjalankan usaha mandiri. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan keluarga dan partisipasi dalam kegiatan sosial ekonomi. Kesimpulannya, pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan remaja, namun diperlukan pendampingan berkelanjutan dan akses modal usaha agar hasilnya optimal.

Kata kunci: pemberdayaan remaja, kewirausahaan, pelatihan, usaha kecil

PENDAHULUAN

Saat ini antusias remaja dalam berwirausahaan semakin meningkat, setiap orang memiliki kreativitasnya sendiri dalam mengembangkan berwirausaha. Dengan semakin berkembangnya entrepreneur dan banyaknya anak-anak muda yang berwirausaha sendiri, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia serta dapat mempekerjakan orang lebih banyak lagi yang otomatis menurunkan pengangguran (Anggraini et al., 2023). Faktor keberhasilan usaha dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga unsur yaitu kemampuan dan kemauan, tekad dan usaha yang kuat, dan peluang (Mardiah et al., 2021). Salah satu kreativitas yang berkembang saat ini adalah kreativitas di bidang karya seni. Karyaseni yang unik dan modernisasi banyak digandrungi kalangan muda sebagai pengguna sendiri maupun sebagai hadiah. Banyak karya seni yang dibuat oleh para pengrajin saat, dimulai dari bahan yang tidak bernilai menjadi bernilai di masyarakat. Salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui karya seni adalah pembuatan aksesoris berbahan akrilik (Syafriwel et al., 2022).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat adalah dengan pemberdayaan remaja melalui program pengembangan kewirausahaan. Pemerintah dalam hal pemberdayaan berfungsi untuk mengarahkan remaja pada kemandirian demi terciptanya kemakmuran didalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan yang optimal tentunya dengan terlibatnya pemerintah secara lebih optimal dan mendalam. Sutrisno (1995) mengatakan kemandirian remaja adalah wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki material secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan remaja. Pemberdayaan remaja berdiri atas satu pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila remaja diberi hak untuk mengelola keterampilan yang mereka miliki dan menggunakannya untuk memulai suatu wirausaha.

Program pemberdayaan yang baik dan juga mampu memunculkan berbagai potensi khas remaja dan mengembangkan dibantu oleh sistem, alat, atau teknologi baru dan peran pendamping atau fasilitator yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga bernilai tambah tinggi, serta proses untuk memfasilitasi dan mendorong agar remaja mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pembangunan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha adalah dengan meningkatkan sector kewirausahaan, sehingga muncul pengusaha-pengusaha baru yang potensial dan handal. Kewirausahaan adalah suatu tindakan kreatif dalam memanfaatkan kesempatan untuk mengawali dan menjalankan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak lain. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan. Drucker (1996) menyebutkan bahwa di AS seorang wirausaha sering diartikan sebagai seorang yang memulai bisnis baru, kecil dan milik sendiri. Seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup.

METODE

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan kepada kelompok yang menjadi khalayak sasaran. Dalam kegiatan ini akan diterapkan pelatihan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Pendekatan ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran dalam hal bagaimana membangun jiwa kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan perencanaan usaha. Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima khalayak sasaran. Dari diskusi dapat diketahui sejauh mana pemahaman khalayak sasaran terhadap pengetahuan yang sudah diberikan. Langkah-Langkah Kegiatan Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Tahap Persiapan: melakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan serta materi yang diperlukan dalam pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: pada tahap ini dilakukan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Adapun materi yang dibawakan adalah pemberdayaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan.
3. Tahap Evaluasi: evaluasi dilakukan terhadap kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tempat pengabdian di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Kami membawakan materi mengenai pemberdayaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan, yang pesertanya terdiri dari siswa/siswi SMK Darussalam. Adapun pemateri pertama yaitu Ibu Ernawati S.ST M.Si dan pemateri kedua Zulkarnain Laba Hibratu dan Ariel Sabrilillah, moderator Muh.Akbar.

Sebelum melakukan diskusi, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi mengenai pemberdayaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan itu diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; referensi jurnal pemberdayaan. Selanjutnya penulis menggunakan studi literatur sebagai bentuk penulisan dengan menggunakan sumber atau referensi yang berasal dari internet, jurnal, dan artikel yang berbentuk digital.

Selain itu, metode pendekatan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai perspektif yang telah ada dalam literatur sebelumnya, serta menemukan kesenjangan atau peluang untuk penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan akses pendidikan pelajar SMK Darussalam di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar telah memberikan dampak positif yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dampak Jangka Pendek:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar
Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai berwirausaha yang baik dimulai dengan penyusunan rencana usaha dan pemasaran digital.
2. Adopsi Teknologi
UMKM mulai menggunakan aplikasi digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk pemasaran.
3. Meningkatnya Rasa Percaya Diri
Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri remaja untuk berbicara di depan umum dan mempresentasikan ide.

Dampak Jangka Panjang:

1. Kemandirian Ekonomi dan Pengurangan Pengangguran
Jika diikuti dengan pendampingan usaha, remaja berpotensi untuk mengembangkan usaha mandiri dalam 1–2 tahun, sehingga mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal yang sulit diperoleh.
2. Pengembangan Keterampilan:
Remaja bisa terus mengembangkan keterampilan digital mereka, yang dapat meningkatkan daya saing.
3. Munculnya Wirausaha Muda Baru
Dalam kurun waktu 3–5 tahun, program ini diproyeksikan mampu melahirkan wirausahawan muda yang tidak hanya mandiri tetapi juga mampu membukalapangan kerja bagi orang lain.

Faktor Pendukung Keberhasilan

- a. Ketersediaan Waktu dan Jadwal yang Tepat: Pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi tanpa mengganggu tugas utama mereka.
- b. Potensi Peserta: Peserta merasa lebih semangat dan terbantu dengan materi yang diberikan, peserta sangat aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan. Sehingga dengan materi ini menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka.

Tingkat Kesulitan Yang Dihadapi

1. Kurangnya Rasa Percaya Diri
Banyak peserta yang tidak memiliki rasa percaya diri sehingga memerlukan waktu untuk memahami lebih dalam mengenai wirausaha.
2. Kurangnya Waktu Luang
Remaja yang masih sekolah tidak memiliki banyak waktu karena banyaknya kegiatan disekolah sehingga mereka sulit mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara konsisten.

Tantangan Pasca-Pelatihan

1. Akses Modal Usaha
Banyak peserta mengalami kesulitan mendapatkan modal awal untuk memulai usaha meskipun sudah memiliki ide bisnis.
2. Persaingan Pasar
Remaja kesulitan bersaing dengan pelaku usaha yang lebih berpengalaman, terutama dalam hal kualitas produk dan strategi pemasaran.

Persepsi terhadap Program Pengabdian Masyarakat

Data survei menunjukkan bahwa 100% peserta memiliki persepsi positif terhadap program pengabdian masyarakat di kota Makassar. Mereka menganggap program ini efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas kewirausahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa upaya pengabdian masyarakat yang dilakukan telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan institusi di Makassar.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dan transformasi nyata bagi remaja di Makassar, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan ceramah dan diskusi

1. Pengalaman peserta pelatihan

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru dalam berpikir kreatif dan memahami proses bisnis sederhana. Diskusi membantu peserta menambah kepercayaan diri dan menggali ide mengenai usaha yang cocok untuk mereka mulai di usia remaja.

Pertanyaan siswa: " Bagaimana cara mengatasi rasa ketakutan pada anak anak yang duduk di bangku SMA untuk berwirausaha " (Peserta atas nama Nauval)

Jawaban pematiri: " Membangun Mindset Positif Sejak Dini, Pendidikan Kewirausahaan yang Praktis dan Menyenangkan, Mulai dari Skala Kecil dan Modal Minim, Libatkan Orang Tua dan Lingkungan.

2. Persepsi terhadap materi pelatihan

Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama topik tentang pentingnya pelatihan kewirausahaan. Namun, beberapa peserta merasa materi kewirausahaan masih sulit untuk mereka pahami.

3. Pengalaman belajar

Metode ceramah dinilai efektif untuk pemaparan teori, namun peserta lebih antusias saat mengikuti sesi diskusi. Sesi diskusi mendorong munculnya keterlibatan aktif dan membangun kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan.

4. Interaksi dengan fasilitator

Fasilitator yang bersikap terbuka, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memberikan contoh konkret sangat diapresiasi oleh peserta. Interaksi dua arah membuat peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk bertanya.

" Saya senang karena kakak fasilitator membantu kami untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memahami materi yang di sampaikan. Kami diberi waktu untuk mengutarakan pendapat dan ditanggapi dengan baik, "
(Peserta, bernama heril)



Gambar 1.1 Pemaparan materi pemberdayaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan.



Gambar 1.2 Foto Bersama Siswa dan Guru SMK Darussalam.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Darussalam memberikan dampak yang signifikan bagi peserta pelatihan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, adopsi teknologi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Di sisi lain, dalam jangka panjang, pelaku dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi pengangguran, pengembangan keterampilan, dan memunculkan wirausaha baru. Namun, pelatihan ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses modal usaha dan persaingan pasar.

Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, penting bagi pelatihan ini untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan tantangan yang dihadapi. Dukungan berkelanjutan bagi pelaku dalam perjalanan mereka menuju digitalisasi juga sangat diperlukan. Dengan demikian, diharapkan pelaku dapat lebih memahami pentingnya kewirausahaan di usia remaja.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Materi Pelatihan yang Terstruktur: Penyajian materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, dengan metode pengajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta.
2. Dukungan Berkelanjutan: Menyediakan sesi mentoring atau pendampingan setelah pelatihan agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan lebih percaya diri.
3. Akses Teknologi: Meningkatkan akses peserta terhadap teknologi dan internet, seperti menyediakan Wi-Fi gratis dan perangkat yang dapat digunakan selama pelatihan.
4. Pembaruan Materi: Melakukan evaluasi dan pembaruan materi pelatihan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan tren digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, B. H., Singarimbun, R. N., & Hasibuan, E. H. (2022). Penggunaan Sosial Media Interaktif Di Masa Pandemi Guna Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa SMK Halongonan Kelas X. Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(3), 1–6.
- Bala, M., & Verma, D. (2018). A critical review of digital marketing. *International Journal of Management, IT & Engineering*, 8(10), 321–339.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: strategy, implementation & practice*. Pearson UK.
- Kannan, P. K., & others. (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 22–45.
- Tiago, M. T. P. M. B., & Veríssimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703–708.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Hasanah, L. (2021). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan wirausaha muda. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–120.
- Suryani, R. (2020). Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45–53.